

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

- 1) Pelaksanaan penerapan pendidikan tanggap bencana terhadap tingkat perubahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam di SMK Negeri 3 Kuningan dikatakan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada pelaksanaan penerapan peserta didik menampakkan peningkatan kesiapsiagaan pada tiap pembelajaran dengan baik;
- 2) Hasil tingkat perubahan aspek kognitif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan adalah terdapat perubahan aspek kognitif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan dengan peningkatan sebesar 20% dengan kategori rendah;
- 3) Hasil tingkat perubahan aspek afektif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan adalah terdapat perubahan aspek afektif dari kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan dengan peningkatan sebesar 21% dengan kategori rendah; dan
- 4) Hasil tingkat perubahan aspek psikomotor kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan adalah terdapat perubahan aspek psikomotor dari kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan dengan peningkatan sebesar 49% dengan kategori rata-rata.

#### **5.2 Implikasi**

- 1) Penelitian ini menemukan bahwa *treatment* yang diberikan mampu mencapai taraf peningkatan perubahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi

bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut terutama pada penelitian bidang pendidikan arsitektur yang menaungi tema terkait;

- 2) Setelah dilaksanakannya penelitian ini, maka menjadi semakin terlihat bahwa pentingnya penerapan pendidikan tanggap bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam. Pada proses pelaksanaan, penelitian melihat antusias peserta didik-siswi yang penuh semangat dalam belajar tentang kesiapsiagaan. Hal ini harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah kabupaten setempat atau bahkan oleh pendidik yang ada di sekolah. Selain itu, aktivitas gunung yang tidak meningkat, namun manusia tidak dapat mengetahui kehendak Tuhan;
- 3) Penelitian ini telah berupaya untuk menjadi alternatif sudut pandang dan solusi dalam permasalahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana melalui penerapan pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan. Penelitian ini tentu menambah khazanah ilmu pengetahuan pada aspek pendidikan, baik sosial, pendidikan teknik arsitektur, maupun geologi; dan
- 4) Penelitian ini telah berupaya untuk memberikan wawasan dan pengalaman yang baru kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan sebagai bagian dari masyarakat. Kegiatan ini merupakan langkah membantu pemerintah dalam sosialisasi budaya tanggap bencana dengan memberikan edukasi pendidikan tanggap bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam di SMK Negeri 3 Kuningan.

### **5.3 Rekomendasi**

- 1) Penelitian kali ini dilakukan dengan sampel hanya program keahlian DPIB saja, dikarenakan untuk mempermudah koordinasi antara Penulis dan peserta didik, dengan alasan sebelumnya peserta didik melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di program keahlian ini. Selain itu, dalam materi pendidikan tanggap bencana kali ini, Penulis membuatnya dengan menyisipkan pembelajaran mengenai desain yang aman terhadap bencana dan fungsi bangunan ketika terjadi bencana, sehingga materi yang diajarkan pun kurang relevan jika mengambil sampel dari luar program keahlian DPIB. Sehingga

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya ialah partisipasi dapat dilakukan oleh berbagai program keahlian yang ada di sekolah, tak hanya itu, rekomendasi ini juga diperlukan untuk sekolah dengan upaya seperti membuat pedoman pembelajaran yang diselipkan konten pendidikan tanggap bencana di dalamnya.

- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan lebih baik. Perlu adanya kajian teoritis dan empiris yang lebih matang terkait tema kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana;
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukan konten pendidikan tanggap bencana ke dalam materi pelajaran di SMK seperti dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan, agar penelitian terkesan alamiah, karena jika tidak dimasukan, akan ada beberapa kendala yang terjadi pada pelaksanaannya, kendala tersebut seperti susahnya mengumpulkan responden di luar jam kegiatan belajar mengajar, susahnya mencari tempat atau kelas untuk pelaksanaan pendidikan tanggap bencana saat libur sekolah, dan susahnya mencari observer penelitian ketika penelitian dilaksanakan setelah kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) selesai dilaksanakan;
- 4) Rekomendasi kebijakan ditujukan pada Kementerian Dinas Pendidikan (Kemendikbud) dan Budaya Pemerintah Kabupaten Kuningan. Diharapkan melalui Kemendikbud dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kuningan mampu menjalankan kerja dan sosialisasi mengenai budaya tanggap bencana dengan lebih optimal dari sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan antusiasme peserta didik-siswi pada pelaksanaan pendidikan tanggap bencana;
- 5) Rekomendasi praktik ditujukan untuk praktisi selanjutnya. Kegiatan praktik ini diharapkan mampu diteruskan, baik berupa kegiatan ekstrakurikuler ataupun mata pelajaran, baik dikerjakan oleh peserta didik maupun dengan para pendidik. Kegiatan ini yang nantinya akan membentuk budaya tanggap bencana; dan
- 6) Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada pihak sekolah, perlu adanya sarana prasarana yang menunjang kesiapsiagaan siswa seperti *sign emergency*, jalur

evakuasi, *assembly point*, poster dan desain kelas yang mempermudah dalam evakuasi bencana.